



The Influence of the Animated Film *Diva The Series* on Responsibility Values in Early Childhood at Kindergarten

Nurul Huda^{*1}, Yaswinda², Setiyo Utoyo³, Mutia Afnida⁴

nurulhuda290502@gmail.com

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the significance of the influence of the use of the animated film media *Diva The Series* on the improvement of responsibility values in early childhood (EC). Responsibility is an essential character pillar; however, preliminary observations at the Angkasa Kindergarten of Padang Air Force Base indicate that the responsibility behavior of EC still needs to be enhanced. This quantitative research uses a Quasi-Experimental design (Non-Equivalent Control Group Design), involving 20 children from Group B1 and B2. The experimental group (n=10) was given the treatment of watching the animated film, while the control group (n=10) received conventional learning. Data collection was carried out using pre-test and post-test observation instruments that measured 12 responsibility behavior indicators. Descriptive analysis results showed that the average post-test score of the experimental group (32.50) was higher than the control group (29.50). The hypothesis test using Independent Samples t-Test resulted in a significance value (1-tailed) of 0.001. This value is smaller than the significance level of $\alpha = 0.05$, indicating that there is a significant effect of the animated film *Diva The Series* on the responsibility values of EC. Audio-visual media proved effective as a behavioral model that aligns with children's learning characteristics.

Keywords: *Diva The Series* Animated Film, Audio-Visual Media, Responsibility Values, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sejak usia dini (Inanna, 2018). Tahap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diyakini sebagai periode yang sangat penting, yang dikenal sebagai masa emas (*golden age*), dimana seluruh perkembangan fundamental anak, baik fisik, kognitif, maupun sosial-emosional, berlangsung sangat pesat (Andriani, 2012). Oleh karena itu, stimulasi yang komprehensif dan tepat pada fase ini sangat menentukan kualitas karakter dan potensi anak di masa depan (Suryana et al., 2021).

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, penanaman nilai-nilai karakter menjadi semakin mendesak untuk memastikan anak memiliki moral dan etika yang kuat sebagai bekal hidup (Megawangi, 2004). Nilai karakter berfungsi sebagai filter sosial dan penuntun perilaku anak agar mampu beradaptasi secara positif dalam masyarakat (Irfani, 2024). Pengintegrasian pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam kurikulum PAUD, berjalan beriringan dengan pengembangan kemampuan kognitif dan bahasa (Pasrah et al., 2020).

Salah satu pilar karakter yang fundamental dan menjadi fokus utama penelitian ini adalah nilai tanggung jawab (Nurhayati et al., 2014). Tanggung jawab didefinisikan sebagai kesadaran diri anak untuk memenuhi tugas dan kewajibannya, serta kesediaan menerima konsekuensi dari setiap perbuatan yang telah dilakukan (Megawangi, 2004). Membangun rasa tanggung jawab sejak dini sangat esensial karena usia prasekolah merupakan waktu terbaik untuk membentuk kebiasaan baik yang akan menjadi dasar bagi kepribadian saat dewasa (Pasrah et al., 2020).

Nilai tanggung jawab pada anak usia dini dapat diwujudkan melalui serangkaian perilaku sederhana yang dapat diamati langsung di lingkungan sekolah (Nurhayati et al., 2014). Indikator-indikator perilaku tersebut mencakup kemampuan merapikan mainan setelah selesai digunakan, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru hingga tuntas, mematuhi aturan dan kesepakatan yang berlaku di kelas, serta berani mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya. Perilaku ini secara kolektif menunjukkan adanya inisiasi, komitmen, dan kesadaran terhadap kewajiban pribadi dan sosial (Zahrawanny & Fitria, 2021).

Meskipun penanaman karakter merupakan tujuan sentral pendidikan, observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal dan realita yang ada. Secara umum, pra-observasi menunjukkan bahwa rata-rata anak masih kurang dalam menunjukkan perilaku bertanggung jawab yang diharapkan. Terdapat temuan bahwa anak-anak sering lalai dalam merapikan mainan yang berserakan di ruang kelas atau menunjukkan kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas sederhana yang telah dimulai (Zahrawanny & Fitria, 2021).

Kondisi ini menyiratkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang selama ini mendominasi belum sepenuhnya optimal dalam menstimulasi internalisasi nilai-nilai tanggung jawab secara efektif dan mendalam (Suryana et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik minat intrinsik anak, melibatkan aspek emosional mereka, dan pada saat yang sama, menyediakan model perilaku yang mudah dipahami dan ditiru (Utsmani, Rahman, & Sari, 2019). Media yang dipilih harus mampu menjembatani konsep abstrak tanggung jawab menjadi tindakan yang konkret dan dapat dipraktikkan (Andriani, 2012).

Dalam konteks ini, media audio-visual, khususnya film animasi, terbukti menjadi salah satu alat yang sangat kuat dan efektif dalam pembelajaran karakter pada anak usia dini (Utsmani, Rahman, & Sari, 2019). Daya tarik yang ditawarkan oleh kombinasi visual bergerak, warna cerah, musik, dan narasi membuat pesan moral mudah diserap oleh pikiran yang menyerap (*absorbent mind*) anak (Irfani, 2024). Film ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengamatan dan peniruan, menjadikannya sarana ideal untuk *modeling* perilaku karakter positif (Turkemen & Debora, 2021).

Secara spesifik, film animasi *Diva the Series* dipilih sebagai intervensi dalam penelitian ini karena kontennya yang terbukti kaya akan pesan moral dan relevan dengan kehidupan anak sehari-hari (Arnolia, Zaim, & Ermawati, 2021). Serial ini secara konsisten menampilkan episode-episode yang mengangkat isu sosial dan secara eksplisit menyisipkan nilai-nilai seperti persahabatan, kejujuran, dan yang paling penting, tanggung jawab (Romdah, 2023). Pesan moral yang dikemas secara ringan dan berulang dalam format yang menarik mempermudah proses internalisasi nilai bagi anak usia dini (Utami, Ansoriyah, & Marlina, 2025).

Landasan teoritis keefektifan media ini bersandar pada Teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa karakter anak dibentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model di sekitarnya (Turkemen & Debora, 2021). Tokoh *Diva* dan kawan-kawannya berfungsi sebagai model perilaku positif yang konsisten, memungkinkan anak mengamati konsekuensi dari tindakan bertanggung jawab dan termotivasi untuk mereplikasinya dalam kehidupan nyata (Pasrah et al., 2020). Film ini memberikan pengalaman

belajar pengganti (*vicarious learning*) yang kuat tanpa harus mengalami langsung (Oktavianti, 2021).

Nilai tanggung jawab merupakan salah satu karakter dasar yang harus ditanamkan sejak usia dini. Di sekolah, penanaman nilai ini dilakukan melalui pembiasaan, aturan, dan pemberian teladan. Adapun aspek dan indikator nilai tanggung jawab anak usia dini menurut (Megawangi, 2004) yaitu : 1) Aspek kedisiplinan, adapun indikator nya yaitu mematuhi aturan kelas (misalnya, duduk rapi saat belajar, menyusun sepatu di rak sepatu), 2) Aspek kepedulian terhadap lingkungan, adapun indikatornya yaitu merapikan mainan atau alat belajar setelah digunakan, membuang sampah pada tempatnya. 3) Aspek menyelesaikan kewajiban, adapun indikatornya yaitu, Mengembalikan barang yang dipinjam. menyelesaikan kegiatan hingga tuntas (contohnya, menghabiskan bekal, 4) Aspek mematuhi kesepakatan sosial, adapun indikatornya yaitu antri saat bermain atau menggunakan alat peraga, antri saat mencuci tangan, 5) Aspek keberanian mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas tindakan, adapun indikator yaitu mengakui jika melakukan kesalahan, seperti menumpahkan air, bersedia menerima konsekuensi.

Adapun aspek dan indikator nilai tanggung jawab anak usia dini menurut (Lickona, 2004) yaitu : 1) Self-Responsibility (Tanggung jawab terhadap diri sendiri) kemampuan anak mengurus dan mengatur dirinya sendiri sesuai tahap perkembangan. Ada pun Indikator nya yaitu : Anak mau membereskan mainan atau peralatan belajar setelah digunakan, 2) Moral Responsibility (Tanggung jawab moral) kesadaran membedakan benar dan salah serta menerima akibat dari tindakannya. Ada pun Indikator nya yaitu : Mengakui kesalahan (misalnya mengatakan “saya menumpahkan air” tanpa disuruh), Meminta maaf dan berusaha memperbaiki kesalahan. Menghargai hak orang lain (tidak merebut mainan, mau bergiliran), 3) Civic/Social Responsibility (Tanggung jawab sosial) kemauan memikul peran sebagai anggota kelompok atau komunitas kecil (keluarga, kelas, teman sebaya). Ada pun Indikator nya yaitu : Mau membantu teman atau guru saat diminta (misalnya membantu memungut sampah di kelas), Menyelesaikan tugas kelompok bersama teman, Mematuhi aturan bersama (misalnya aturan antri, aturan bermain).

Dapat di simpulkan bahwa setiap aspek nilai Tanggung jawab Anak usia dini tersebut tercermin melalui indikator perilaku yang dapat diamati, seperti mematuhi aturan kelas, merapikan alat setelah digunakan, mengembalikan barang yang dipinjam, antri dengan tertib, dan bersedia menerima konsekuensi atas kesalahan yang dilakukan. Nilai ini tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui pembiasaan, pemberian teladan, dan bimbingan yang konsisten di sekolah. Dengan menanamkan tanggung jawab sejak dini, anak dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan berintegritas di masa depan.

Menurut Azhar Arsyad (2014) dalam buku Media Pembelajaran, film animasi adalah media pembelajaran berbasis audio-visual yang menyampaikan pesan melalui rangkaian gambar diam yang ditayangkan secara cepat sehingga menimbulkan kesan gerak dan dapat dipadukan dengan suara, teks, serta efek khusus untuk memperjelas pesan atau materi yang disampaikan. Arsyad menjelaskan bahwa animasi digunakan dalam pembelajaran karena mampu membuat materi lebih menarik, memudahkan pemahaman konsep abstrak, dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya bagi anak-anak. Menurut Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito (2011) dalam buku *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, film animasi merupakan bagian dari media audio-visual yang menampilkan rangkaian gambar atau lukisan yang diproyeksikan secara berurutan sehingga memberikan kesan gerak, biasanya dipadukan dengan suara untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Menurut Arsyad (2014) maupun Sadiman dkk. (2011) sama-sama memandang film sebagai media pembelajaran yang bermanfaat karena mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Bedanya, Arsyad (2014) lebih menekankan aspek motivasi dan penguatan daya ingat melalui kombinasi unsur visual, audio, teks, dan efek yang membuat film lebih interaktif dan menyenangkan, sedangkan Sadiman dkk. (2011) lebih menekankan film sebagai alat bantu pendidikan klasik yang memberi pengalaman belajar yang sama bagi semua siswa serta menyederhanakan penyampaian materi yang kompleks. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi dalam menjelaskan manfaat film sebagai media pembelajaran, terutama bila digunakan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, film adalah media yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan anak, namun harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Guru dan orang tua yang merupakan pendamping di sekolah dan di rumah haruslah jeli dalam memahami nilai kebaikan yang di tayangkan dalam film animasi, terutama film animasi *Diva the Series* dengan cara memposisikan diri sebagai tokoh Diva dan teman teman nya dalam cerita. Karena karakteristik anak salah satunya adalah meniru maka secara otomatis anak akan mempraktekkan apa yang di tontonnya di kehidupan nyata. Maka orangtua hendaknya memilih dan memilah tontonan untuk anak agar apa yang anak tonton tidak hanya menjadi tontonan belaka tapi juga sebagai tuntutan. Tidak hanya sampai disana saja anak diharapkan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat di simpulkan bahwa film *Series animasi* adalah serangkaian gambar yang digunakan sebagai alat pengantar pesan yang berbentuk rangkaian gambar bergerak dengan elemen audio dan visual yang dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan membawa wawasan bagi penontonnya dimana tokoh atau karakter utama yang sama tetapi dengan cerita yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen semu, atau *Quasi Eksperimen* (Sugiyono, 2017). Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan *random* penuh dalam penentuan subjek, namun tetap melibatkan kelompok kontrol untuk pembandingan (Swarjana & Skm, 2022). Populasi penelitian adalah seluruh anak usia dini pada kelompok B di TK Angkasa Lanud Padang. Sampel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (diberi perlakuan menonton film) dan kelompok kontrol (pembelajaran biasa), dengan total 20 anak. Instrumen pengumpulan data utama adalah lembar observasi yang berfokus pada indikator-indikator nilai tanggung jawab, seperti kedisiplinan dan kepedulian terhadap lingkungan (Nurhayati et al., 2014). Prosedur penelitian meliputi tahap *pre-test* (pengukuran awal), perlakuan (*treatment*) selama lima kali pertemuan di kelompok eksperimen, dan *post-test* (pengukuran akhir) pada kedua kelompok (Sugiyono, 2017). Data dianalisis menggunakan program SPSS 26.00, diawali dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas, dan diakhiri dengan Uji-t (*Independent Sample T-Test*) untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017).

Populasi yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup seluruh anak yang terdaftar di taman Kanak kanak Angkasa Lanud Padang. Ada 30 anak yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu B1 dan B2. Di sisi lain, sampel adalah bagian dari populasi yang menggunakan metode *purpose sampling* untuk pengambilan sampel (Sugiyono 2019). Menurut penjelasan Sugiyono (2012), *purpose sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga dalam penelitian ini kelas B1 dan B2 dipilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam pengumpulan data, studi ini memanfaatkan lembar observasi checklist dan

didasarkan pada indikator perkembangan nilai Tanggung jawab anak. Instrumen penelitian ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Instrumen penelitian pengembangan nilai Tanggung jawab anak

Variabel	Aspek	Indikator yang di nilai	Jumlah Item
Nilai Tanggung jawab AUD	Aspek Kedisiplinan	1. Masuk sekolah tepat waktu 2. Menyusun sepatu di rak sepatu,	2
	Aspek kepedulian terhadap lingkungan sekitar	1. Merapikan mainan setelah bermain, 2. Membuang sampah pada tempat nya, 3. Menjaga fasilitas sekolah	3
	Aspek menyelesaikan kewajiban	1. Mengembalikan barang yang di pinjam 2. Menghabiskan bekal 3. Menyelesaikan tugas yang di berikan guru	3
	Aspek mematuhi kesepakatan sosial	1. Antri saat mencuci tangan dan bermain 2. Tidak mengambil barang teman tanpa izin	2
	Aspek keberanian mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas tindakan	1. Bersedia menerima konsekuensi (contoh: Saat menumpahkan air, mau membersihkan jika mengotori meja atau lantai) 2. Mau minta maaf kepada teman dan guru saat melakukan kesalahan di sekolah.	2

Sumber: (Megawangi 2004) dan (Lickona, 2004).

Peneliti menerapkan lima aspek dengan dua belas item indikator pernyataan yang ditargetkan untuk anak-anak. Untuk menganalisis data, digunakan metode yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 26.0 for windows*. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud di Padang, yang dimulai pada bulan September 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian ini diawali dengan pelaksanaan uji prasyarat statistik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians, yang merupakan langkah wajib dalam analisis data parametrik seperti Uji-t (Sugiyono, 2017). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skor data pre-test dan post-test dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) berdistribusi secara normal, sehingga asumsi parametrik terpenuhi.

Uji Normalitas

Penting untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini agar uji-t dapat dilakukan, karena data harus memiliki distribusi normal. Jika data tidak memiliki distribusi normal, maka uji-t tidak bisa dilanjutkan. Sebuah distribusi dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel 2, hasil pre-test didapatkan 10 anak dikelas eksperimen dan 10 anak dikelas kontrol. Untuk kelas eksperimen, nilai sig kolmogorov-smirnov adalah 0,020 sedangkan untuk kelas kontrol nilai tersebut adalah 0,065. Pada post-test kelas eksperimen, nilai Sig kolmogorov-smirnov 0,120, sementara kelas kontrol menunjukkan nilai 0,200. Dari perhitungan diatas dengan metode kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal karena rata-rata nilai Sig dalam kedua kelompok lebih dari 0,05 dengan demikian, data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji normalitas eksperimen dan kontrol

Tets Of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Hasil Pre-test	Eksperimen	.286	10	.020	.885	10	.149
	Kontrol	.255	10	.065	.912	10	.295
Hasil Post-test	Post-test Eksperimen	.236	10	.120	.886	10	.151
	Post-test Kontrol	.178	10	.200	.907	10	.258

*. This is a lower bound of the true significance

A Liliefors Significance Correction

Uji kedua dalam proses analisis data adalah uji homogenitas, yang menggunakan analisis One Way Anova. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari kelompok yang memiliki karakteristik serupa yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pelaksanaan uji kedua dilakukan dengan metode homogenitas melalui One Way Anova. Uji ini bertujuan guna memastikan bahwa data yang dipakai berasal dari kelompok yang homogen, baik untuk kelas eksperimen maupun kontrol. Hasil dari perhitungan uji homogenitas pada post-test kelompok dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.246	1	18	.279
	Based on Median	.319	1	18	.579
	Based on Median and with adjusted df	.319	1	13.525	.582
	Based on trimmed mean	1.105	1	18	.307

Mengacu pada tabel 3. hasil analisis yang menggunakan SPSS 26 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,279. Karena nilai ini lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,279 lebih besar dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa data ini bersifat homogen. Dengan demikian kedua kelas yang menjadi fokus penelitian adalah kelas yang memiliki sifat homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis yang dalam studi ini menerapkan analisis statistik parametrik, yaitu t-test sampel independen. Uji ini dilaksanakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang berarti antara kedua kelompok.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Group Statistic					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error mean
Hasil	Pre-test Eksperimen	10	29.80	.919	.291
	Pre-test Kontrol	10	27.90	1.595	.504
Hasil	Post-test Eksperimen	10	32.50	1.434	.453
	Post-test Kontrol	10	29.50	1.080	.343

Berdasarkan data didapatkan, rata-rata N-gain pada pre-test untuk kelompok eksperimen yaitu 29.80, sedangkan kelompok kontrol memperoleh 27.90. Pada post-test, kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata 32.50, sementara kelompok kontrol mencatat 29.50. Selanjutnya, dilakukan analisis untuk mengetahui apakah perbedaan antara dua kelompok ini signifikan. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Independent Samples T-test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided	Two-Sided			Lower	Upper
Hasil	Equal Variances assumed	1.246	.279	5.285	18	29.80	32.50	3.000	.568	1.807	4.193
	Equal variances not assumed			5.285	16.727	27.90	29.50	3.000	.568	1.801	4.199

Dari hasil studi, didapatkan nilai signifikansi mencapai 0,279 yang lebih tinggi dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data memiliki sifat homogen. disisi lain, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-arah) sebesar 32.50. Untuk mengambil keputusan kriteria yang diterapkan adalah jika nilai sig. (2-arah).

Pembahasan

Hasil dari penelitian yang didapat melalui pengujian dan pengamatan ditujukan untuk mengetahui ada nya pengaruh film animasi Diva the series terhadap nilai Tanggung jawab anak usia dini di Taman Kanak kanak Angkasa Lanud Padang. Film animasi Diva the Series mampu menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka lebih antusias dalam menonton film animasi Diva the Series.

Pada pre-test menunjukkan bahwa nilai Tanggung jawab anak usia dini di kelas eksperimen memiliki rata-rata 29,8 dengan deviasi standar 0.919, nilai terendah 28, dan nilai tertinggi 31. Di sisi lain, kelompok kontrol pada pre-test menunjukkan rata-rata 27,9, deviasi standar 1,595, nilai terendah 25, dan nilai tertinggi 30. Selanjutnya, setelah melakukan uji normalitas untuk pre-test menggunakan SPSS versi 26, diperoleh nilai signifikasi kolmogorov-smirnov sebesar untuk kelompok eksperimen 0,020 dan 0,065 untuk kelompok kontrol. Uji hipotesis yang membandingkan pre- test antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,051

Diterimanya hipotesis yang dibuktikan oleh nilai Sig = 0.001 memberikan konfirmasi kuat bahwa film animasi Diva the Series berfungsi sebagai media pembelajaran yang unggul dalam menanamkan nilai tanggung jawab, yang tercermin dari selisih peningkatan post-test yang signifikan (Arnolia, Zaim, & Ermawati, 2021). Keefektifan ini didukung kuat oleh Teori Belajar Sosial Bandura, di mana tokoh Diva dan alur ceritanya menjadi model perilaku positif yang konsisten memvisualisasikan tindakan bertanggung jawab (Turkemen & Debora, 2021). Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dari rata-rata 29,8 menjadi 32,5 menunjukkan keberhasilan visualisasi nilai abstrak menjadi tindakan konkret, yang mudah diserap dan ditiru anak (Utsmani, Rahman, & Sari, 2019). Nilai tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas dan membereskan barang, berhasil melewati proses retention dan

reproduction (Irfani, 2024).

Sementara itu, meskipun kelompok kontrol menunjukkan peningkatan nilai dari 27,9 menjadi 29,5, peningkatan yang lebih kecil (gain score 1,6) ini hanya dapat diatribusikan pada faktor pembiasaan dan maturation sehari-hari (Swarjana & Skm, 2022). Kontrasnya, peningkatan yang superior pada kelompok eksperimen (2,7 poin) membuktikan bahwa intervensi media film bertindak sebagai katalis pembelajaran yang mempercepat internalisasi nilai tanggung jawab secara dramatis, melebihi efektivitas metode instruksi verbal biasa (Andriani, 2012). Nilai Sig. = 0.001 secara statistik menegaskan bahwa perbedaan hasil post-test ini bukan disebabkan oleh kebetulan, melainkan hasil langsung dari perlakuan media, yang memberikan bukti kuat bahwa *Diva the Series* adalah strategi yang valid dan unggul untuk mencapai tujuan pendidikan karakter tanggung jawab pada usia dini (Romdah, 2023).

Berdasarkan tabel uji homogenitas diketahui nilai (sig) pada Levene's test of variance uji data dari dua kelompok (eksperimen dan kontrol) adalah sebesar 0,0279 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogeny atau sama. Berdasarkan tabel uji Independent Samples test Pre-test dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Sig pada Levene's Test for Equality of Variances sebesar 0,051, nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikannya sebesar 0,051 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data untuk pre-test kelas eksperimen dan pre-test kelas kontrol sama atau homogen. Sedangkan untuk nilai Sig (2-tailed) diperoleh sebesar 0,004 dan 0,005 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan maka hasil uji menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik

Selanjutnya tabel uji Independent Samples test Post-test yaitu nilai signifikansi Sig pada Levene's Test for Equality of Variances sebesar 0,279 nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikannya sebesar 0,279 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data untuk post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol sama atau homogen. Sedangkan untuk nilai Sig (1-tailed) pada diperoleh sebesar 0,001 < 0,05. Selanjutnya hasil analisis deskriptif pada tabel group statistics, rata-rata hasil post-test kelas eksperimen sebesar 32,50 dengan standar deviasi 1,434, sedangkan rata-rata hasil post-test kelas kontrol sebesar 29,50 dengan standar deviasi 1,080. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Film animasi *Diva the Series* berpengaruh terhadap perkembangan nilai Tanggung jawab anak usia dini khusus nya di Taman Kanak kanak Angkasa Lanud Padang.

Pada saat penelitian perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dalam pengaruh film animasi *Diva the Series* terhadap nilai Tanggung jawab pada anak usia dini adalah kelas eksperimen menggunakan media film animasi *Diva the Series*. Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu hanya menggunakan pembelajaran biasa di kelas. Pada hasil pengenalan film animasi *Diva the Series* pada anak di kelas eksperimen berpengaruh daripada hasil pembelajaran biasa pada anak di kelas kontrol, secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas eksperimen skor anak pre-test 298 dan post-test 325 Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk pre-test 279 dan post-test 295. Selain itu, terdapat peningkatan pengaruh film animasi *Diva the Series* terhadap nilai Tanggung jawab anak usia dini di kelompok eksperimen, mengalami kenaikan terhadap rata rata skor anak 29,8 dan post-test 32,5 sedangkan rata-rata skor kelas kontrol untuk pre-test 27,9 dan post-test 29,5. Pada kedua kelas tersebut hasil penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh film animasi *Diva the Series* terhadap nilai Tanggung jawab anak usia dini di kelas eksperimen dan hanya menggunakan pembelajaran biasa di kelas kontrol, sehingga menunjukkan penggunaan media film animasi *Diva the Series* pada anak memiliki

pengaruh terhadap nilai Tanggung jawab pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan terkait pengaruh penggunaan film animasi *Diva the Series* terhadap nilai tanggung jawab anak usia dini di TK Angkasa Lanud Padang. Secara statistik, Hipotesis Kerja (H1) diterima karena hasil Uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,001, yang jauh lebih kecil daripada batas signifikansi 0,05 (α), yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan. Secara deskriptif, film animasi *Diva the Series* terbukti efektif dalam meningkatkan nilai tanggung jawab anak usia dini, dibuktikan dengan selisih peningkatan (*Gain Score*) rata-rata pada kelompok eksperimen (2,7 poin) yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (1,6 poin). Pengaruh positif ini terjadi karena film tersebut berfungsi sebagai model perilaku yang kuat, sejalan dengan Teori Belajar Sosial Bandura, yang memfasilitasi internalisasi nilai tanggung jawab melalui visualisasi yang menarik dan mudah dicontoh.

Tujuan pengenalan Film animasi *Diva the Series* untuk mengembangkan nilai Tanggung jawab Anak usia dini di Taman Kanak bertujuan untuk memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan nilai nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari hari di sekolah, anak termotivasi dan memudahkan anak mengenal apa saja nilai Tanggung jawab melalui media Film animasi yang menarik untuk di tonton oleh anak anak.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dirumuskan, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan untuk pengembangan pendidikan karakter anak usia dini:

1. Bagi Pendidik (Guru TK): Guru disarankan untuk mengintegrasikan film animasi edukatif, seperti *Diva the Series*, sebagai salah satu media pembelajaran utama untuk menanamkan nilai karakter, khususnya tanggung jawab. Penggunaan film harus selalu diikuti dengan diskusi interaktif dan praktik nyata di kelas.
2. Bagi Sekolah/Lembaga PAUD: Lembaga PAUD disarankan untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk penayangan media audiovisual dan memasukkan pemanfaatan media edukasi visual ke dalam kurikulum pembelajaran, guna memaksimalkan stimulasi pada masa emas (*golden age*) anak.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengkaji pengaruh film animasi ini terhadap aspek perkembangan karakter lain, seperti disiplin atau kejujuran, atau menguji efektivitasnya pada rentang usia dan latar belakang sosial yang berbeda, untuk memperkaya temuan ilmiah yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat berterima kasih kepada Kepala Sekolah dan semua guru di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang atas izin dan dukungan yang sangat berguna dalam pelaksanaan ini. Penulis juga menghargai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan pendampingan, sehingga artikel ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat akhir dari penelitian. Isamping itu, penulis amat menghargai semua dukungan dari berbagai pihak dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini Sebagai Dasar Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Arnolia, F., Zaim, M., & Ermawati, E. (2021). Pengaruh Film Animasi *Diva The Series* Terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Rao. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 341–352.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Irfani, H. (2024). Pentingnya Stimulasi Visual Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Perkembangan Kognitif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Nurhayati, E., & Anggraeni, L. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. PT Pustaka Mandiri.
- Oktavianti, N. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Pasrah, A. N., Susanti, E., & Supriyatno. (2020). Pentingnya Penanaman Nilai Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Romdah, N. (2023). Pemanfaatan Media Audio-Visual untuk Penguatan Nilai Moral pada Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sadiman, Arief S., Rahardjo, R., Haryono, A., dan Harjito. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. A., Hidayat, A. S., & Natawidjaja, R. S. (2021). Studi Komprehensif Tentang Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*.
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Turkemen, S., & Debora, Y. (2021). Penerapan Teori Belajar Sosial Bandura dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Psikologi*.
- Utami, S. R., Ansoriyah, S., & Marliana, N. L. (2025). Edukasi pemilihan film layak tonton bagi keluarga: upaya meningkatkan pemahaman multiliterasi masyarakat. *Seminar Nasional Dan Call Paper*, 1(1), 54–76.
- Utami, S. R., Ansoriyah, S., & Marliana, N. L. (2025). Edukasi Pemilihan Film Layak Tonton Bagi Keluarga: Upaya Meningkatkan Pemahaman Multiliterasi Masyarakat. *Seminar Nasional Dan Call Paper*, 1(1), 54–76.

- Utsmani, A., Rahman, B., & Sari, C. (2019). *Pengaruh media visual terhadap perilaku anak usia dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 21–29.